

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang sangat maju melalui bidang teknologi informasi. Hal-hal yang baru saja bermunculan dapat menyebar luas dengan cepat di Jepang. Namun, kebudayaan tradisional masih ada dan menjadikan ciri khas dari masing-masing daerah yang berada di Jepang. Salah satunya adalah Matsuri, Matsuri adalah sebuah tradisi sakral dan penting bagi kepercayaan masyarakat Jepang yang masih dipertahankan sampai sekarang. Dalam Matsuri terkandung empat unsur yaitu Harai atau penyucian, shinsen atau persembahan, norito atau doa, dan naorai atau pesta suci. Dengan demikian Matsuri mengandung suatu unsur sakral atau suci, yang ditandai dengan kegiatan yang berkaitan erat dengan Kami atau dewa-dewa di agama Shinto. Matsuri dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu Tsukagirei, nenchuogyouji, dan ninigirei. Dalam mempelajari kebudayaan, ada tiga poin yang menjadi pusat perhatian kita, yaitu masyarakat penghasil kebudayaan tersebut (sejarah lahirnya kebudayaan tersebut), objek kebudayaan itu sendiri dan masyarakat pengguna kebudayaan atau fungsi kebudayaan tersebut dalam masyarakat pengguna.

*Matsuri* (festival/perayaan) adalah salah satu dari kebudayaan Jepang. Menurut Danandjaja (1997:300), Matsuri merupakan folklor Jepang asli yang berhubungan dengan agama Shinto, yang dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal tertentu. Matsuri pada dasarnya adalah festival

suci. Istilah *Matsuri* mencakup pesta rakyat dan ritus-ritus yang dipraktikkan dalam agama Shinto. *Matsuri* adalah suatu perbuatan simbolik, dimana pesertanya memasuki komunikasi aktif dengan para dewa/*Kami*. Upacara ini juga disertai dengan komunikasi di antara para peserta sendiri, dalam bentuk pesta (feast) dan pesta rakyat (festival).

*Matsuri* merupakan upacara yang dilakukan berangkat dari kenyataan logis dengan memanfaatkan wahyu-wahyu yang bertentangan dengan yang sekuler dan diilhami oleh kompleks simbol-simbol khusus dari metafisika yang dirumuskan dan gaya hidup yang disarankan dengan otoritas persuasif sebagaimana diungkapkan oleh Geertz dalam Lawanda (2004:16). *Matsuri* dapat dimasukkan ke dalam magi dan mengandung sifat artistik berdasar tampilannya. *Matsuri* mengandung dua makna, makna yang pertama yaitu untuk mendoakan arwah para leluhur yang telah meninggal dunia dengan melakukan berbagai persembahan atau upacara, dan makna kedua mengacu pada suatu perayaan oleh kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memperingati atau merayakan rasa syukur pada dewa atas dilimpahkannya kemakmuran dan keselamatan.

*Matsuri* adalah sebagai "*Nihonjin Raisha*" atau "Kekhasan orang Jepang". Kekhasan orang Jepang ini selalu mendampingi kehidupan orang Jepang, oleh karena itu untuk memahami kebudayaan Jepang, faktor *Matsuri* tidak bisa diabaikan begitu saja. Menurut The Kodansha Bilingual Encyclopedia of Japan (1998:57), *Matsuri* adalah festival suci yang berhubungan dengan penanaman padi dan kesejahteraan spiritual penduduk

setempat. Festival ini di ambil dari upacara Shinto kuno yang bertujuan untuk mendamaikan hati para dewa dan roh orang mati, serta menjamin kesuburan pertanian mereka. Beberapa upacara Shinto tergabung bersama dengan upacara-upacara dari China, seperti Buddha.

Taiko adalah alat musik tradisional dan kebudayaan Jepang. Taiko adalah berbagai macam instrumen perkusi Jepang. Dalam bahasa Jepang, istilah ini merujuk pada jenis drum apa saja, tetapi di luar Jepang, ini digunakan untuk merujuk pada berbagai drum Jepang yang disebut wa-daiko (和太鼓 "drum Jepang") dan untuk bentuk tambel-tambel ensambel yang lebih spesifik disebut kumi-daiko (組太鼓 "set drum"). Taiko dipercaya oleh masyarakat Jepang sebagai tempat yang dinaungi oleh Kami (Dewa).

Taiko memiliki asal mula mitologis dalam cerita rakyat Jepang, tetapi catatan sejarah menunjukkan bahwa Taiko diperkenalkan ke Jepang melalui pengaruh budaya Korea dan Cina pada awal abad ke-6. Beberapa Taiko mirip dengan instrumen yang berasal dari India. Bukti arkeologi juga mendukung Taiko tersebut hadir di Jepang pada abad ke-6 pada periode Kofun. Fungsi mereka bervariasi sepanjang sejarah, mulai dari komunikasi, aksi militer, pengiring teater, dan upacara keagamaan baik untuk pertunjukan festival maupun konser. Di zaman modern, Taiko juga memainkan peran sentral dalam gerakan sosial untuk minoritas di dalam dan di luar Jepang.

Pada zaman Kamakura taiko sangat sering digunakan dalam beberapa acara keagamaan dan juga dalam suatu festival. Dengan berkembangnya teknologi di zaman sekarang yang sangat pesat, taiko pun juga telah mengalami perkembangan berdasarkan pada metode konstruksinya, dan terjadi beberapa kategori. Untuk saat ini taiko masih sering dimainkan di beberapa acara oleh masyarakat Jepang, bertepatan di kuil budha dan Shinto, untuk melakukan beberapa acara menyembah dewa/*kami*, dan untuk perayaan buddha. Hal itu menunjukkan bahwa dimasa sebelumnya, taiko sangat berkaitan dengan agama Shinto dan agama buddha. Karena orang-orang pada masa itu mungkin sangat merasakan kekuatan para dewa/*kami* dari taiko-taiko yang dipukul secara berurutan dan menghasilkan suara yang sangat bergemuruh dan sangat memiliki peran sebagai pemanggil para dewa/*kami*. Untuk melakukan pemukulan taiko harus memiliki izin dari pemimpin kuil, dan hanya para laki-laki saja yang di beri izin untuk memukul/memainkan taiko di upacara-upacara keagamaan. Semua masyarakat sangat menikmati dan menari dengan lantunan taiko yang dimainkan di kuil saat melakukan beberapa festival lokal yang tetap berlangsung hingga saat ini.

Drum besar di Jepang yang dikenal dengan "*Taiko*" juga memiliki sejarah yang panjang, alat musik tersebut konon dibawa oleh orang yang telah keliling benua Asia dan dibawa ke Jepang beserta properti lainnya. Drum tertua di Jepang telah ditemukan oleh penggalian arkeologi dari reruntuhan periode Jomon (10.000 SM – 300 SM), Ditemukan di dalam

'Haniwa' yang berarti drum tersebut telah digunakan dalam upacara keagamaan dari ritual pada masa Jepang kuno. Meskipun usia alat musik tersebut sudah sangat tua, hingga kini masih digunakan sebagai alat musik untuk mengekspresikan dunia arwah, Di beberapa upacara tradisional genderang taiko juga untuk menghadiri bencana.

Salah satu Matsuri yang akan dianalisis oleh penulis adalah *Taiko Matsuri* di Niihama. *Taiko matsuri* adalah acara/festival rakyat atas keberhasilan panen kepada dewa/*kami*, dan bersembah di kuil. Taiko Matsuri di Niihama adalah sebuah festival musim gugur tahunan yang diadakan selama 3 hari pada tanggal 16 hingga 18 Oktober di prefektur Ehime tepatnya di kota Niihama yang diadakan untuk merayakan hasil panen yang baik. *Taiko matsuri* hanya dilakukan di kota Niihama, prefektur Ehime. *Taiko Matsuri* di Niihama lebih dikenal dengan nama Niihama *Taiko Matsuri* di Jepang. Matsuri ini sudah ada sejak periode Heian periode Kamakura teori-teori yang ada sangat kuat, karena berasal dari buku-buku dan cerita rakyat tradisional. Awalnya Taikodai adalah semacam kendaraan festival atau dashi (山車) yang menyertai Mikoshi dan *Taiko* selama festival, namun secara perlahan-lahan menjadi pusat perhatian festival setiap kali dirayakan. Karena ada festival serupa yang berada di kota pantai Laut Pedalaman Seto, festival ini menyebar ke berbagai tempat melalui transportasi laut, perdagangan dan perikanan, dan diperkirakan bahwa gaya dan metode operasi dikembangkan masing-masing untuk tiap daerah. Catatan tertua Taikodai ditulis pada akhir periode Edo, tetapi pada saat itu

ditulis sebagai “Mikoshi Taiko”, kemudian seiring berjalannya waktu, nama “*Taiko-dai*” menjadi lebih umum.

Pada awal era Meiji, *Taiko-dai* memiliki ukuran yang kecil, tirai dekoratif yang digunakan lebih tipis dan hiasannya tidak seperti saat ini. Namun karena modernisasi pembukaan Tambang Tembaga Besshi, pembangunan pabrik di daerah pesisir, dll., membuat Kota Niihama menjadi semakin berkembang. Namun, distrik-distrik yang mengoperasikan Taiko-dai mulai menunjukkan rasa persaingan dikarenakan persaingan kekuatan keuangan dan kekuatan fisik yang berbeda dari tiap distrik. Hal ini menyebabkan Taikodai mengalami banyak perubahan. Taikodai dengan cepat menjadi lebih besar mulai pertengahan jaman Meiji hingga awal jaman Showa menjadi hampir sama dengan Taikodai saat ini, dengan tirai dekoratif yang indah yang dihasilkan oleh perkembangan jaman dan juga hiasan tirai yang cantik dan bersulam benang emas. Dikarenakan ukuran Taikodai bertambah besar, maka dibutuhkan peserta yang banyak hingga saat ini dibutuhkan 150 orang untuk mengangkatnya. (Izawa. Emiko Niihama Taiko Festival).

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

1. Rumusan Masalah
  - a. Bagaimana pergeseran fungsi dalam *Taiko Matsuri*?
  - b. Hal apa yang melatarbelakangi pergeseran fungsi *Taiko Matsuri*?

## 2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tentang beberapa permasalahan agar tidak berkembang terlalu jauh dan memfokuskan kepada kebudayaan / beberapa tradisi di Jepang yaitu taiko matsuri di Niihama.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Budaya Jepang sangatlah banyak terutama dari budaya festival yang tersebar di seluruh wilayah di Jepang. Karena saking banyaknya ada festival yang belum diketahui banyak orang, karena itu peneliti mengangkat ini sebagai penelitian. Berdasarkan rangkuman masalah yang berada diatas, peneliti merangkum tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Sebagai peninggalan nenek moyang yang sangat berharga, Jepang mempunyai beberapa budaya dan tradisi yang sangat banyak dan terjaga sampai sekarang, bukan hanya kalangan orang tua saja yang menunggu beberapa acara budaya, tetapi anak kecil dan kalangan remaja sangat menunggu adanya sebuah acara budaya. Budaya yang masih hingga sekarang adalah *Taiko Matsuri* di Niihama, matsuri ini adalah matsuri yang sangat ditunggu tunggu oleh wisatawan lokal dan mancanegara, karena keunikannya yang membawa sebuah alat musik yang sangat besar dan sangat beraneka ragam, dari yang

kecil hingga besar. Yang ingin di lihat dari beberapa wisatawan lokal dan mancanegara ialah sebuah taiko yang sangat besar dan beratnya 3 ton. Inilah yang menjadikan daya tarik terhadap beberapa wisatawan lokal dan mancanegara yang sedang berkunjung di taiko matsuri di Niihama.

- b. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan sebelum di gelarnya acara *taiko matsuri* dan proses apa saja yang di lalui hingga sampai di acara puncaknya.
- c. Untuk mengetahui apa saja makna yang terkandung dalam *taiko matsuri* yang berada di Niihama. Dikarenakan di Jepang banyak sekali matsuri yang tersebar di beberapa wilayah di seluruh Jepang dan mempunyai makna tersendiri bagi beberapa masyarakat Jepang.

## 2. Manfaat Penelitian

Peneliti dan pembaca semakin memahami dan mengetahui bahwa ada matsuri yang unik di jepang dan juga menambah wawasan penulis dan pembaca, supaya makin mengenal kebudayaan jepang melalui penelitian ini dan bisa menjadi bahan penunjang selanjutnya untuk STBA JIA.

### D. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami kata yang tidak dapat dimengerti agar mencapai kesamaan arti antara penulis dan pembaca, maka akan diuraikan

istilah - istilah yang terdapat pada penelitian ini. Diharapkan agar pembaca dapat mempunyai pemikiran yang sama ketika membaca penelitian ini.

1. Taiko (太鼓) : adalah berbagai macam instrumen perkusi Jepang.

Dalam bahasa Jepang, istilah ini merujuk pada jenis drum apa saja, tetapi di luar Jepang, ini digunakan untuk merujuk pada berbagai drum Jepang yang disebut wa-daiko (和太鼓 "drum Jepang") dan untuk bentuk tambel-tambel ensambel yang lebih spesifik disebut kumi-daiko (組太鼓 "set drum"). (Fungsi Alat Musik Tradisional

Taiko dalam Masyarakat Jepang dari skripsi Yulia Dinda Sarahwati Marpaung)

2. Matsuri (祭り) : Matsuri merupakan ekspresi keyakinan keagamaan orang Jepang yang berfungsi memantapkan keyakinan bahwa dunia terdiri dari dunia nyata dan dunia gaib, ada manusia dan ada yang gaib, berinteraksi sebagai sebuah struktur (Lawanda, Ike Iswary 2004:16).

3. Taiko Matsuri (太鼓祭り) : sebuah festival musim gugur yang terletak di prefektur Ehime, kota Niihama juga dikenal sebagai tiga festival besar Shikoku berdampingan dengan awa odori di tokushima dan Yosakoi Matsuri di kochi. Festival ini diadakan selama tiga hari dari tanggal 16 Oktober hingga 18 Oktober setiap tahun. Festival ini diadakan untuk merayakan hasil panen yang baik.

Festival ini disebut sebagai festival pria sejak jaman dulu, dan hanya laki-laki saja yang berhubungan dengan *Taiko-dai* saat ini. (Izawa. Emiko Niihama Taiko Festival).

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari suatu penelitian, maka suatu karya ilmiah perlu disusun secara sistematis. terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara masing-masing bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang. Perumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori, berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian. Bab III merupakan metode penelitian, berisikan penjelasan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam meneliti. Bab IV merupakan analisis, berisikan penjelasan analisis permasalahan secara detail dari aspek teori sosial budaya mengenai Tradisi Taiko Matsuri di Niihama. Bab V merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis dan seluruh pokok bab – bab sebelumnya.